



Peningkatan Keterampilan Membaca Aksara Jawa Siswa Kelas III SD Melalui Penerapan Model PjBL Berbantuan Media *Puzzle*

An Nissa Rizki Ramadhina¹, Much Arsyad Fardani², Wawan Shokib Rondli³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v8i3.15357>

Received: 15 Juni 2026

Revised: 25 Agustus 2026

Accepted: 31 Agustus 2026

Abstract: This study aims to improve students' ability to read Javanese script through the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model assisted by Aksara puzzle media for third-grade elementary school students. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles involving 20 students as the subjects. Each cycle consisted of four stages: planning, action implementation, observation, and reflection. Data collection techniques included tests, observation, and documentation. The success indicator of this study was determined by achieving classical completeness of $\geq 75\%$. The results showed an improvement in students' Javanese script reading skills in each cycle. The average score increased from 68.15 with 40% completeness in the pre-cycle to 73.3 with 65% completeness in Cycle I, and reached 88.2 with 90% completeness in Cycle II. Thus, the success indicator was achieved in Cycle II, so no further cycle was required. This study provides practical contributions in the form of an alternative innovative learning model that can assist teachers in improving students' Javanese script reading skills through more active, engaging, and meaningful learning activities by utilizing Aksara puzzle media.

Keywords: Javanese Legena Script Reading Skills, Project Based Learning, Puzzle Media, Elementary School, Classroom Action Research

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media *puzzle* Aksara pada siswa kelas III SD. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek sebanyak 20 siswa. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila ketuntasan klasikal mencapai $\geq 75\%$. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca aksara Jawa pada setiap siklus. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 68,15 dengan ketuntasan 40% pada prasiklus menjadi 73,3 dengan ketuntasan 65% pada siklus I, dan mencapai 88,2 dengan ketuntasan 90% pada siklus II. Dengan demikian, indikator keberhasilan telah tercapai pada siklus II sehingga tidak diperlukan siklus lanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis berupa alternatif model pembelajaran inovatif yang dapat membantu guru dalam meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa melalui aktivitas belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna dengan memanfaatkan media *puzzle* Aksara.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca Aksara Jawa *Legena*, *Project Based Learning*, Media *Puzzle*, Sekolah Dasar, Penelitian Tindakan Kelas

Pendahuluan

Bahasa Jawa merupakan salah satu muatan lokal yang bersifat wajib. Hal ini tercantum dalam Pergub Nomor 57 Tahun 2013 Pasal 5 yang menjelaskan bahwa pembinaan bahasa, sastra, dan aksara Jawa dilaksanakan di satuan pendidikan. Keberagaman budaya lokal, termasuk bahasa daerah, menjadi pilar penting dalam menjaga dan memperkuat identitas nasional (Alyazka et al., 2025). Bahasa Jawa merupakan bagian dari kebudayaan bangsa yang kaya akan nilai-nilai luhur. Bahasa ini memiliki beragam tingkat tutur yang secara tidak langsung mengandung fungsi sosial, serta menjunjung tinggi sikap sopan santun, rendah hati, keramahan, dan penghormatan terhadap orang lain (Fardani, Rohmah, et al., 2023). Salah satu contohnya adalah aksara Jawa, yang merupakan warisan budaya yang mencerminkan tingginya peradaban masyarakat Jawa dan mengandung nilai-nilai filosofis yang mendalam.

Bahasa Jawa merupakan bahasa daerah dengan kekayaan sejarah dan budaya yang luar biasa di Indonesia (Putri & Subrata, 2022). Meskipun aksara Jawa telah masuk ke dalam kurikulum muatan lokal di beberapa daerah, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan. Di era globalisasi saat ini, pengaruh budaya luar begitu mudah masuk ke dalam sendi kehidupan masyarakat, terutama generasi muda. Hal ini menyebabkan semakin lunturnya penggunaan dan pemahaman terhadap bahasa dan aksara daerah. Faktanya, menjaga kelestarian aksara daerah sangatlah penting guna mempertahankan nilai-nilai lokal yang telah diwariskan oleh para leluhur. Oleh karena itu, pendidikan aksara Jawa sejak dini, khususnya di jenjang Sekolah Dasar (SD), menjadi salah satu langkah strategis untuk melestarikan budaya bangsa.

Pada hakikatnya, membaca merupakan salah satu aspek dasar yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan literasi serta menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (Ivenne et al., 2026). Melalui kemampuan membaca, siswa mampu mengembangkan pengetahuan baru sekaligus memahami berbagai konsep pembelajaran dengan lebih baik (Magun et al., 2026). Namun, dalam praktiknya masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengenali, membaca, dan menulis aksara Jawa, terutama jenis aksara *legena*, yaitu huruf dasar dalam aksara Jawa. Pembelajaran aksara Jawa dimulai pada semester genap kelas III Sekolah Dasar, dengan target siswa mampu menguasai kompetensi dasar berupa pemahaman terhadap 20 huruf lengkap aksara Jawa *Legena* (Walidah, 2024). Pembelajaran aksara Jawa yang ideal di tingkat sekolah dasar, bersifat kontekstual dan

menekankan kemampuan dasar membaca terlebih dahulu dengan langkah pembelajaran yang bertahap sehingga siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara praktis dalam konteks budaya lokal (Nikmah et al., 2023).

Siswa dikenalkan terlebih dahulu pada bentuk dasar aksara Jawa *legena* melalui media visual yang menarik, seperti kartu huruf, poster, atau media interaktif seperti *puzzle*. Media *puzzle* merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui kegiatan menyusun bagian-bagian menjadi satu kesatuan yang utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna (Baskara & Fathurrahman, 2026). Guru dapat memulai dengan memperlihatkan huruf satu per satu sambil menjelaskan pelafalannya, disertai latihan membaca kata sederhana. Setelah siswa mengenal bentuk dan bunyi aksara, kegiatan dilanjutkan dengan menyalin dan menulis kata-kata yang terdiri dari aksara *legena* secara mandiri maupun berkelompok. Dalam prosesnya, pembelajaran ideal juga mengaitkan materi aksara dengan budaya Jawa, sehingga siswa tidak hanya belajar menulis tetapi juga menghargai warisan budaya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lokasi penelitian, pembelajaran aksara Jawa di SD 1 Jepang, Mojobo, Kudus masih cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan, sehingga proses pembelajaran lebih berpusat pada guru. Kondisi ini berdampak pada keterlibatan siswa yang belum optimal dalam kegiatan belajar. Beberapa siswa tampak kurang fokus, mudah merasa jenuh, dan kurang bersemangat saat mengikuti pembelajaran aksara Jawa. Hal tersebut berimplikasi pada kemampuan siswa dalam mengenali bentuk dan bunyi aksara Jawa *legena* yang belum berkembang secara maksimal. Selain itu, rendahnya keterampilan membaca aksara Jawa juga dipengaruhi oleh terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, sehingga antusiasme siswa dalam belajar masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk huruf serta mengingat aksara Jawa. Guru juga menyampaikan bahwa keterbatasan variasi media dan strategi pembelajaran menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pembelajaran belum berjalan secara optimal dan kurang menarik bagi siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) yang dipadukan dengan media *Puzzle Aksara Legena*.

Secara etimologi, istilah model merujuk pada bentuk, pola, atau karakteristik suatu objek yang telah dirancang, dibuat, atau dihasilkan (Nisa et al., 2024). Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang berisi prosedur sistematis dalam mengatur pengalaman belajar guna mencapai tujuan pendidikan. *Project-Based Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan proyek nyata sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir, kreativitas, dan keterampilan pemecahan masalah (Hermawan et al., 2024). Proses pembelajaran PjBL dilaksanakan secara kolaboratif melalui kerja kelompok, diskusi, dan presentasi hasil karya, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa sejak tahap perencanaan hingga evaluasi proyek. Selain penerapan model pembelajaran, penggunaan media yang menarik juga sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Indriani et al., 2024). Media pembelajaran berperan layaknya guru sekaligus menjadi sumber belajar bagi siswa (Fardani, Wiranti, et al., 2023). Salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah media *puzzle*.

Media *puzzle* merupakan salah satu sarana pembelajaran yang memanfaatkan aktivitas menyusun dan membongkar gambar atau bentuk untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, serta meningkatkan rasa percaya diri siswa (Rondli, 2023). Dalam pembelajaran Bahasa Jawa, *puzzle* Aksara Jawa dirancang untuk membantu siswa mengenali bentuk serta membaca huruf aksara nglegena dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Melalui kegiatan menyusun potongan-potongan *puzzle* menjadi huruf atau kata, siswa dapat belajar secara visual sekaligus kinestetik. Selain itu, penggunaan media ini juga mendorong pembelajaran kolaboratif yang mampu meningkatkan interaksi antar siswa.

Pemilihan media *puzzle* Aksara tersebut didasarkan pada kriteria ACTION (*Access, Cost, Technology, Interactivity, Organization, dan Novelty*) yang menekankan bahwa media pembelajaran harus mudah diakses, ekonomis, sesuai dengan perkembangan teknologi, bersifat interaktif, terorganisasi dengan baik, serta memiliki unsur kebaruan agar efektif digunakan dalam proses pembelajaran (Yul et al., 2026). Berdasarkan kriteria tersebut, media *puzzle* Aksara dinilai tepat untuk mendukung peningkatan keterampilan membaca aksara Jawa legena melalui kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan.

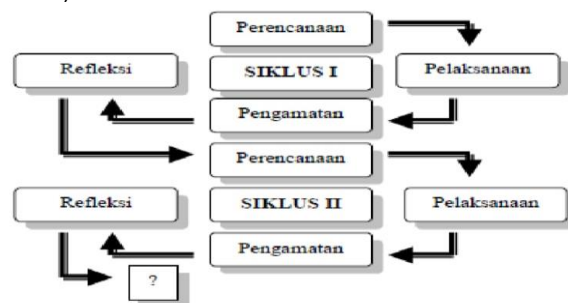
Dengan demikian, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis media *puzzle* Aksara diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan

keterampilan membaca aksara Jawa legena pada siswa kelas III sekolah dasar melalui penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas melalui proses refleksi diri terhadap tindakan yang dirancang dan diterapkan secara terencana, sistematis, serta berulang dalam bentuk siklus (Ulhaq et al., 2025). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memberi peluang bagi guru untuk menyelesaikan masalah pembelajaran di kelasnya sendiri. Dengan melakukan PTK, guru berperan tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai peneliti. Menurut (Utomo et al., 2024). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil keterampilan membaca aksara Jawa siswa. PTK juga merupakan suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru atau praktisi pendidikan di dalam kelasnya sendiri, dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. PTK dilaksanakan melalui siklus tindakan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pemilihan metode PTK dalam penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan menulis aksara Jawa legena yang dialami siswa kelas III SD. Melalui PTK, peneliti dapat merancang dan menerapkan solusi pembelajaran berupa penggunaan model *Project-Based Learning* (PjBL) berbasis media *puzzle* Aksara secara langsung di kelas, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan siswa. PTK memungkinkan terjadinya perbaikan berkelanjutan dan kontekstual karena tindakan dilakukan secara sistematis berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi di lapangan. Dengan demikian, PTK menjadi pendekatan yang tepat untuk memperbaiki kualitas pembelajaran aksara Jawa secara praktis dan berkelanjutan.



(Sumber: Afandi, 2021)

Gambar 1. Siklus PTK Model Kemmis dan Taggart

Model ini dikembangkan untuk membantu guru dalam memperbaiki praktik pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan melalui refleksi dan tindakan nyata di dalam kelas. Rancangan ini terdiri atas dua siklus, dan masing-masing siklus melibatkan empat tahapan utama, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi/pengamatan, dan (4) Refleksi (Afandi, 2022). Jika hasil dari siklus II belum mencapai indikator keberhasilan, maka dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan prosedur yang sama.

Instrumen pengumpulan data untuk mengetahui Penggunaan Model PjBL Berbasis Media *Puzzle* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Aksara Jawa *Legena* Siswa Kelas III SD 1 Jepang, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, tes unjuk kerja dan dokumentasi, untuk mengetahui peningkatan keterampilan mengajar guru, motivasi belajar siswa, dan membaca Aksara Jawa *Legena* tersebut menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Gambar 2. Rumus Menghitung Keterampilan Membaca Siswa

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Klasikal

Skor Tuntas	Kriteria
≥ 75	Tuntas
≤ 75	Tidak Tuntas

KKTP = 75

Sumber: Peneliti (2026)

Indikator keberhasilan untuk keterampilan mengajar guru, motivasi belajar siswa, dan membaca aksara Jawa siswa secara klasikal adalah 75%. Jika ketiganya telah mencapai $\geq 75\%$, maka dapat dikatakan berhasil.

Hasil dan Pembahasan

Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru serta siswa kelas III pada tanggal 15 Oktober 2025, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru masih dominan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, serta penugasan individu. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa merasa kurang tertarik dan mudah bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang mendukung juga membuat proses belajar belum mampu menghadirkan suasana yang

menyenangkan. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi karena pembelajaran cenderung berfokus pada bahan ajar yang disampaikan oleh guru.

Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya keterampilan membaca siswa, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Jawa materi aksara Jawa. Berdasarkan hasil penilaian sumatif harian, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Dari 20 siswa, diperoleh nilai rata-rata sebesar 71,45, dengan 14 siswa (70%) belum mencapai ketuntasan, sedangkan hanya 6 siswa (30%) yang telah mencapai ketuntasan belajar.

Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, dimana setiap pertemuan memiliki waktu 2x35 menit pembelajaran. Penelitian siklus I dilakukan pada tanggal 14 dan 16 April 2026 dengan 4 tahapan antara lain:

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar berbasis *Project Based Learning* dengan bantuan media *Puzzle* Aksara, yang disesuaikan dengan materi mengenal, menyusun, dan membaca aksara Jawa. Selain itu, disusun Lembar Kerja Siswa berbasis proyek, serta instrumen evaluasi berupa kisi-kisi, soal tes unjuk kerja, kunci jawaban, dan pedoman penskoran guna mengukur keterampilan membaca aksara Jawa.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada Selasa, 14 April 2026 dengan melibatkan 20 siswa (8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan) kelas III SD 1 Jepang, di mana pembelajaran berlangsung sesuai modul ajar dengan menerapkan model *Project Based Learning* berbantuan media *Puzzle* Aksara. Kegiatan diawali dengan pendahuluan berupa salam, doa, presensi, menyanyikan lagu, apersepsi, penyampaian tujuan, pertanyaan pemantik, dan ice breaking yang mampu meningkatkan antusias siswa.

Selanjutnya, kegiatan inti dilaksanakan melalui enam tahap PjBL, yaitu penentuan pertanyaan mendasar melalui penyimak video dan tanya jawab, penyusunan perencanaan proyek dengan pembagian kelompok serta permainan *puzzle* Aksara, penyusunan jadwal dengan pembagian LKS dan penentuan waktu pengerjaan, pelaksanaan proyek "Harta Karun Aksara" melalui kegiatan menyusun, menggunting, menempel, dan membaca aksara secara berkelompok, penilaian hasil proyek melalui

presentasi dan tanggapan antar kelompok, serta evaluasi pengalaman dengan pembahasan hasil kerja dan perbaikan kesalahan.



Gambar 3. Kegiatan Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan ditutup dengan penarikan kesimpulan, refleksi, penguatan materi, serta doa dan salam penutup. Selanjutnya, pelaksanaan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada Kamis, 16 April 2026 dengan langkah pembelajaran yang serupa, namun proyek yang dilakukan adalah "Arsitek Kata", di mana siswa menyusun kata menggunakan *puzzle* Aksara, menuliskannya pada LKS, serta mempresentasikan hasilnya.

Pada akhir pembelajaran, siswa mengerjakan tes unjuk kerja secara individu untuk mengukur keterampilan membaca aksara Jawa. Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan peningkatan keaktifan, kerja sama, serta antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran.

3) Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, diperoleh bahwa hasil tes unjuk kerja menunjukkan rata-rata nilai siswa sebesar 73,3 dengan persentase ketuntasan 65%, di mana 13 siswa telah tuntas dan 7 siswa belum tuntas. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada keterampilan membaca aksara Jawa siswa, meskipun masih diperlukan beberapa perbaikan agar hasil pembelajaran dapat mencapai tingkat yang lebih optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya untuk meningkatkan ketercapaian hasil belajar siswa.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, penerapan model *Project Based Learning* berbantuan media *puzzle* Aksara menunjukkan adanya peningkatan, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dari sisi guru, pembelajaran belum optimal karena guru masih terlihat cemas, belum terbiasa menerapkan model PjBL, serta perlu meningkatkan keterampilan dalam

mengelola kelas agar lebih interaktif. Dari sisi siswa, sebagian siswa sudah termotivasi dengan penggunaan media yang menarik, namun masih terdapat kendala seperti kesulitan bekerja sama, rendahnya keterampilan berdiskusi, kurang berani mengemukakan pendapat, serta kurang fokus dalam pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Pengukuran Siklus I

Variabel Penelitian	Indikator Keberhasilan	Hasil Siklus I	Kesimpulan
Keterampilan	Ketuntasan		
Membaca Aksara Jawa	Klasikal ≥75%	65%	Meningkat belum tuntas

Sumber: Peneliti (2026)

Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus II, antara lain meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri guru, mengoptimalkan penerapan model PjBL, memperbaiki pengelolaan kelas, serta meningkatkan keaktifan, dan pemahaman siswa melalui pendampingan dan penggunaan media yang lebih efektif.

Siklus II

Pelaksanaan siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, dimana setiap pertemuan memiliki waktu 2x35 menit pembelajaran. Penelitian siklus I dilakukan pada tanggal 14 dan 16 April 2026 dengan 4 tahapan antara lain:

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang meliputi Analisis Capaian Pembelajaran, modul ajar, media, serta instrumen evaluasi dan observasi. Modul ajar disusun sesuai dengan penerapan model *Project Based Learning* berbantuan media *Puzzle* Aksara yang diselaraskan dengan sintaks pembelajaran. Media *Puzzle* Aksara dikembangkan sebagai permainan edukatif yang digunakan pada setiap pertemuan dengan materi menyusun dan membaca kata aksara Jawa guna meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman siswa.

Selain itu, disusun Lembar Kerja Siswa berbasis proyek yang dikerjakan secara berkelompok, Instrumen evaluasi juga dipersiapkan berupa kisi-kisi soal, soal tes unjuk kerja yang terdiri dari 6 butir soal sesuai indikator keterampilan membaca aksara Jawa, serta kunci jawaban dan pedoman penskoran untuk memudahkan proses penilaian.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 dan 2 dilaksanakan pada tanggal 22

dan 23 April 2026 dengan melibatkan 20 siswa kelas III SD 1 Jepang, menggunakan model *Project Based Learning* berbantuan media *Puzzle Aksara* sesuai modul ajar yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pendahuluan berupa salam, doa, pengecekan kehadiran, menyanyikan lagu nasional dan daerah, apersepsi, penyampaian tujuan, pertanyaan pemantik, serta *ice breaking* yang mampu meningkatkan antusiasme siswa.



Gambar 4. Kegiatan Pelaksanaan Siklus II

Pada kegiatan inti, pembelajaran dilaksanakan melalui enam tahapan PjBL, yaitu penentuan pertanyaan mendasar melalui video, lagu, dan penjelasan guru; penyusunan perencanaan proyek dengan penggunaan *puzzle Aksara* sebagai latihan awal; penyusunan jadwal dengan pembagian tugas proyek seperti “Detektif Kata” dan “Kacamata Aksara”; pelaksanaan proyek secara berkelompok dengan aktivitas menyusun, membaca, dan mencocokkan aksara Jawa; penilaian hasil proyek melalui presentasi kelompok; serta evaluasi pengalaman dengan pembahasan dan penguatan materi oleh guru.

Selama proses pembelajaran, siswa terlihat aktif, antusias, dan mampu bekerja sama dalam kelompok, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memantau kegiatan. Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran, melakukan refleksi, memberikan penguatan, serta menutup dengan doa dan salam, dan khusus pada pertemuan kedua diakhiri dengan tes unjuk kerja individu untuk mengukur keterampilan membaca aksara Jawa.

3) Observasi

Berdasarkan hasil observasi dan tes pada siklus II, diketahui bahwa keterampilan membaca aksara Jawa siswa mengalami peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata mencapai 88,2 dan persentase ketuntasan sebesar 90%, di mana 18 dari 20 siswa dinyatakan tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project*

Based Learning berbantuan media *puzzle Aksara* telah mampu meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa siswa secara optimal.

Dengan demikian, hasil pada siklus II menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa secara lebih optimal, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhenti pada siklus II.

4) Refleksi

Tahap terakhir dalam penelitian pada siklus II adalah kegiatan refleksi yang bertujuan untuk mengevaluasi secara menyeluruh tindakan yang telah dilaksanakan, termasuk hasil observasi terhadap keterampilan membaca aksara Jawa siswa. Refleksi ini juga digunakan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus II sebagai bahan perbaikan. Adapun hasil pelaksanaan siklus II tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Pengukuran Siklus I dan Siklus II

Indikator	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Keterampilan Membaca Aksara Jawa	65%	90%	Meningkat Tuntas

Sumber: Peneliti (2026)

Berdasarkan data hasil tes siswa pada keterampilan membaca aksara Jawa melalui penerapan model *Project Based Learning* berbantuan media *puzzle Aksara*, terlihat adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus I serta telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Dengan demikian, penelitian ini dapat dinyatakan berhasil.

Tabel Perbandingan Hasil Setiap Siklus

Keterampilan membaca aksara Jawa siswa dinilai melalui tes unjuk kerja pada setiap akhir siklus berdasarkan empat indikator, dan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan dari prasiklus ke siklus I hingga siklus II setelah diterapkannya model pembelajaran yang digunakan.

Tabel 4. Peningkatan Keterampilan Membaca Aksara Jawa

Keterampilan Membaca Aksara Jawa	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata Nilai	68,15	73,3	88,2
Ketuntasan Klasikal	40%	65%	90%
Kategori	Rendah	Cukup	Tinggi

Sumber: Peneliti (2026)

Perkembangan keterampilan membaca aksara Jawa siswa pada setiap indikator menunjukkan peningkatan bertahap dari prasiklus hingga siklus II, yang mencerminkan perbaikan dalam kemampuan

mengenali, memahami, dan membaca aksara Jawa. Peningkatan ini didukung oleh penerapan model dan media pembelajaran yang efektif sehingga kemampuan siswa berkembang lebih optimal.

Tabel 5. Nilai Keterampilan Membaca Tiap Indikator

Indikator	Siklus I	Siklus 2	Keterangan
Ketepatan dalam mengenali bentuk aksara <i>legena</i>	68	85	Meningkat
Ketepatan pelafalan huruf atau suku kata	83,75	90	Meningkat
Kelancaran membaca suku kata atau kata sederhana	55	81,87	Meningkat
Pemahaman makna kata yang dibaca	93,33	95	Meningkat
Rata-Rata	75,02	87,96	Meningkat

Sumber: Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 5, tampak bahwa setiap indikator keterampilan membaca aksara Jawa mengalami peningkatan dari tahap prasiklus, siklus I, hingga siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu membaca aksara Jawa dengan baik, sehingga peningkatan nilai secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut.

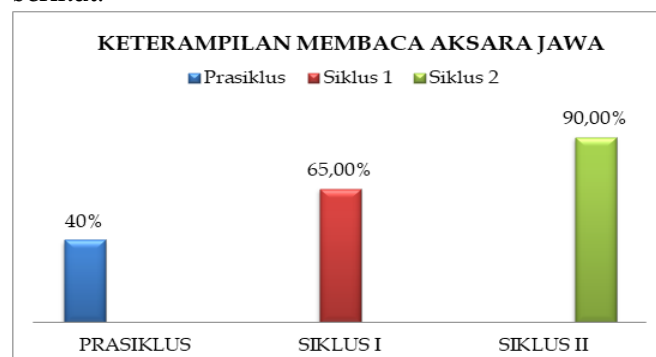
Tabel 6. Peningkatan Keterampilan Membaca Aksara Jawa

No	Nama Peserta Didik	Nilai			Progres
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II	
1.	AA	66	69	79	Meningkat
2.	AAA	65	77	88	Meningkat
3.	AMA	77	77	91	Meningkat
4.	ANA	48	58	79	Meningkat
5.	ANFS	73	77	88	Meningkat
6.	ASA	78	81	97	Meningkat
7.	CAA	65	69	88	Meningkat
8.	CAV	65	77	91	Meningkat
9.	DAW	83	88	100	Meningkat
10.	ENA	78	85	97	Meningkat
11.	FA	73	77	88	Meningkat
12.	GD	85	85	100	Meningkat
13.	LNK	50	50	71	Meningkat
14.	MFA	77	88	100	Meningkat
15.	MKDS	76	77	91	Meningkat
16.	NN	78	81	100	Meningkat
17.	NZA	65	77	88	Meningkat
18.	RAS	57	65	79	Meningkat
19.	RHA	48	50	73	Meningkat
20.	SAS	56	58	76	Meningkat
Jumlah Nilai		1.363	1.446	1.764	Meningkat
Rata-Rata		68,15	73,3	88,2	Meningkat
Tuntas		8	13	18	Meningkat
Tidak Tuntas		12	7	2	Meningkat
Presentase		40%	65%	90%	Meningkat

Sumber: Peneliti (2026)

Keterampilan membaca aksara Jawa mengalami peningkatan pada setiap siklus, dari prasiklus dengan rata-rata 68,15 dan ketuntasan 40% (8 siswa tuntas), meningkat pada siklus I menjadi rata-rata 73,3 dengan ketuntasan 65% (13 siswa tuntas), dan kembali meningkat pada siklus II dengan rata-rata 88,2 serta ketuntasan 90% (18 siswa tuntas).

Adapun diagram peningkatan keterampilan membaca aksara Jawa siswa secara keseluruhan dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II disajikan sebagai berikut.



Gambar 5. Peningkatan Keterampilan Membaca Aksara Jawa
Sumber: Peneliti (2026)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca aksara Jawa siswa mengalami peningkatan. Dari tahap prasiklus ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 25%, kemudian dari siklus I ke siklus II meningkat lagi sebesar 25%. Dengan demikian, ketuntasan klasikal keterampilan membaca aksara Jawa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu ≥ 75 , dengan nilai rata-rata 88,2 dan persentase ketuntasan sebesar 90%.

Keterampilan membaca merupakan dasar penting dalam penguasaan literasi, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Jawa (Lestari et al., 2024). Dalam konteks ini, keterampilan membaca aksara Jawa dimaknai sebagai kemampuan siswa dalam mengenali, memahami, serta melafalkan simbol-simbol aksara secara tepat sehingga mampu menangkap makna dari teks yang dibaca (Khoirina et al., 2025). Berdasarkan hasil penelitian, seluruh indikator keterampilan membaca aksara Jawa menunjukkan peningkatan yang konsisten dari tahap prasiklus ke siklus I, dan kembali meningkat pada siklus II, yang menandakan adanya perkembangan kemampuan siswa secara bertahap.

Peningkatan pertama terlihat pada ketepatan dalam mengenali bentuk aksara *legena*. Siswa semakin mampu mengidentifikasi bentuk dasar aksara Jawa dengan lebih akurat seiring berjalannya proses pembelajaran. Hal ini dipengaruhi oleh penggunaan media *puzzle* aksara yang membantu siswa memahami perbedaan bentuk huruf secara visual, sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret dan mudah

dipahami. Temuan ini sejalan dengan Sari et al. (2023) yang menyatakan bahwa media visual efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenali simbol atau huruf.

Selanjutnya, ketepatan pelafalan huruf atau suku kata juga mengalami peningkatan pada setiap siklus. Siswa menjadi lebih tepat dalam mengucapkan bunyi aksara Jawa sesuai dengan kaidah yang berlaku. Peningkatan ini terjadi karena adanya latihan berulang serta bimbingan selama proses pembelajaran, sehingga siswa semakin terbiasa dalam melafalkan bunyi aksara dengan benar. Hal ini didukung oleh Putri et al. (2023) yang menyatakan bahwa latihan yang konsisten dapat meningkatkan ketepatan pelafalan dalam membaca.

Pada aspek kelancaran membaca suku kata atau kata sederhana, juga terlihat adanya peningkatan yang signifikan. Siswa menjadi lebih lancar dalam membaca tanpa banyak jeda atau kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa berkembang tidak hanya pada pengenalan huruf, tetapi juga pada keterampilan menggabungkan huruf menjadi suku kata atau kata secara utuh. Peningkatan ini sejalan dengan penelitian (Risasonoko et al., 2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca secara lebih optimal.

Selain itu, indikator pemahaman makna kata yang dibaca juga menunjukkan peningkatan pada setiap siklus. Siswa tidak hanya mampu membaca secara mekanis, tetapi juga memahami isi bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca aksara Jawa berkembang secara menyeluruh, mencakup aspek teknis dan pemahaman. Temuan ini sejalan dengan (Khoirina et al., 2025) yang menyatakan bahwa pemahaman makna akan meningkat apabila pembelajaran dikaitkan dengan konteks yang bermakna bagi siswa.

Secara keseluruhan, keterampilan membaca aksara Jawa mengalami peningkatan pada seluruh indikator di setiap siklus pembelajaran. Indikator yang paling menonjol adalah kelancaran membaca, diikuti oleh kemampuan memahami makna bacaan. Selain itu, peningkatan juga terlihat pada masing-masing siswa yang menunjukkan perkembangan kemampuan membaca secara bertahap dari prasiklus hingga siklus II. Adapun hasil peningkatan keterampilan membaca aksara Jawa secara keseluruhan dapat dilihat dari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal pada setiap tahap.

Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata siswa sebesar 68,15 dengan ketuntasan klasikal 40% yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 73,3 dengan ketuntasan

klasikal sebesar 65%, yang menandakan adanya peningkatan meskipun belum mencapai target yang ditetapkan. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 88 dan ketuntasan klasikal sebesar 90%, sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini berhasil mencapai peningkatan keterampilan membaca aksara Jawa sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, penggunaan model *Project Based Learning* berbantuan media puzzle Aksara terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa legena pada siswa kelas III SD 1 Jepang. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil prasiklus dengan nilai rata-rata 68,15 dan persentase ketuntasan 40%. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 73,3 dengan ketuntasan 65%, meskipun belum mencapai indikator keberhasilan. Selanjutnya, pada siklus II kembali mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 88,2 dan persentase ketuntasan mencapai 90%.

Dengan demikian, penelitian ini dinyatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu ketuntasan klasikal $\geq 75\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* yang dipadukan dengan media puzzle Aksara mampu membantu siswa dalam mengenali, melafalkan, membaca dengan lebih lancar, serta memahami makna aksara Jawa secara lebih optimal melalui proses pembelajaran yang aktif, bertahap, dan bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar model *Project Based Learning* berbantuan media puzzle Aksara dapat diterapkan pada materi aksara Jawa lainnya, seperti aksara pasangan atau sandhangan, serta dapat dikembangkan pada jenjang kelas yang berbeda guna meningkatkan keterampilan membaca aksara Jawa secara lebih luas.

Referensi

- Afandi, A. N. H. (2022). Peningkatan Kemampuan Menganalisis Siklus Air Melalui Media Puzzle Berbantuan Kartu Siklus Air Pada Siswa Kelas V SDN Besowo 2 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 1(2), 71–78.
- Alyazka, A., Ilman, A., Rahmawan, F., Isnatiar, R., & Jati, T. K. (2025). Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT) Peran Bahasa Indonesia dan Keberagaman Budaya dalam Mempertahankan Identitas

- Nasional di Era Globalisasi Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 04(02), 38–46.
- Baskara, B., & Fathurrahman, M. (2026). Pengembangan Media Puzzle Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Pemahaman Soal Cerita Materi Pecahan Senilai pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Tambakaji 03 Kota Semarang. *Journal of Classroom Action Research*, 8(2).
- Fardani, M. A., Rohmah, F., & Fajrie, N. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran POKJA (Poster Aksara Jawa) Untuk Pengenalan Aksara Jawa Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 4, 423–432.
- Fardani, M. A., Wiranti, D. A., Ismaya, E. A., & Kumala, D. (2023). Pengembangan Media Raja Caraka Untuk Pembelajaran Membaca Aksara Jawa Permulaan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 4, 533–542.
- Hermawan, A., Rondli, W. S., Fajrie, N., & Kudus, U. M. (2024). Analisis Hasil Pembelajaran Kolaboratif Dalam Berkarya Tanah Liat Siswa Kelas IV SDN 3 Buwaran. *JPKS (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)*, 9(2), 120–137.
- Indriani, D. A., Setiadi, G., & Rondli, W. S. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Sekolah Dasar Melalui Model Make A Match Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Ivenne, S., Nugraheni, L., & Sb, N. S. (2026). Pengaruh Metode Pembelajaran Reading Aloud Berbantuan Media Literacy Cloud Terhadap Pemahaman Membaca Pesan Teks Narasi Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Journal of Classroom Action Research*, 8(2).
- Khoirina, H. P., Fardani, M. A., & Fajrie, N. (2025). Tipologi Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siswa Sekolah Dasar Dilihat Dari Teori Perkembangan Kognitif Bruner. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 11(April), 635–648.
- Lestari, E. A., Fardani, M. A., & Fajrie, N. (2024). Pengaruh Model Project Based Learning Dengan Memanfaatkan Limbah Plastik Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 10(2), 899–917.
- Magun, M. Y., Ni, S., Rozhana, K. M., & Rifa, M. (2026). Peningkatan Pemahaman Membaca Melalui Storytelling Berbasis Nilai Budaya Pada Siswa Kelas II. *Journal of Classroom Action Research*, 8(2).
- Nikmah, K., Rondli, W. S., & Kudus, U. M. (2023). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *ILUMINASI: Journal of Research in Education*, 1(2), 169–184.
- Nisa, N. I., Musa, S., Masyarakat, P., & Karawang, U. S. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Puzzle Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun. 9(1), 33–34.
- Putri & Subrata, H. (2022). Pengembangan Media Cakap Aksara Jawa (CAKRA) Berbantuan Aplikasi Genially untuk Keterampilan Membaca Aksara Jawa Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*.
- Risasonko, A. A., Fardani, M. A., & Riswari, A. (2023). Teknik Reward and Punishment dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar Abstrak. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan.*, 4.
- Rondli, W. S. (2023). Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Abad 21 terhadap Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*.
- Ulhaq, J. D. ', Rondli, W. S., & Setiawaty, R. (2025). Peningkatan Hasil Belajar pendidikan Pancasila Melalui Model Pembelajaran Tgt Berbantuan Media Wordwall Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan.*, 4(1), 1–19.
- Walidah, A. K. (2024). Implementasi Media Kartu Huruf dalam Pembelajaran Aksara Jawa Kelas 3 Sekolah Dasar. 13(2), 217.
- Yul, F. A., Ramadani, N., & Maksum, H. (2026). Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Sebagai Instrumen Peningkatan Kualitas Proses Belajar- Mengajar: Tinjauan Pustaka. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2).